

PENGARUH EARNING PER SHARE DAN SALES GROWTH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2025

Desi Ambar Sari^{1*}, Purwatiningsih²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: desiambarsari@358@gmail.com, purwatiningsih.pwt@bsi.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Published: 25 July 2026	<i>Capital is essential for companies to carry out their business activities to meet operational needs. One source of capital comes from investors. Increasing firm value can attract investors. This study aims to determine the effect of earnings per share and sales growth on firm value in chemical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2021-2025), both partially and simultaneously. The method used in this study was quantitative research with purposive sampling, resulting in a sample of 12 companies. The results showed that earnings per share had no partial effect on firm value, with a significance value of 0.308, which is greater than 0.05. The calculated t-test is <t-test (-1.031 < 2.011). The sales growth variable has a significance value of 0.002, which is less than 0.05. The calculated t-test is >t-test (3.021 > 2.011), which means that sales growth partially influences firm value. Simultaneously, the independent variables, earnings per share (X1) and sales growth (X2), influence the dependent variable because the significance value is 0.010, which is less than 0.05. The calculated F-test is 5.130, which is greater than the F-test of 3.20.</i>
Keywords: <i>Earnings Per Share, Sales Growth, Company Value</i>	
Artikel Info	Abstrak
Riwayat Artikel Dipublikasi: 25 Juli 2026	Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya modal sangat diperlukan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Sumber modal salah satunya berasal dari investor. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka dapat menarik minat investor dalam berinvestasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh <i>earning per share</i> dan <i>sales growth</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , sehingga menghasilkan sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>earning pershare</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi sebesar 0,308 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1.031 < 2.011). Variabel <i>sales growth</i> memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.021 > 2.011) yang artinya secara parsial <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel independen yaitu <i>earning per share</i> (X1) dan <i>sales growth</i> (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi sebesar 0,010 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Dan F hitung sebesar 5.130 yang mana nilai tersebut lebih besar dari F tabel yaitu 3.20.
Kata kunci: <i>Earning Per Share, Sales Growth, Nilai Perusahaan</i>	

PENDAHULUAN

Pada umumnya, sebuah perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, berumur panjang dan berkembang menjadi lebih besar. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan membutuhkan dana agar dapat mendukung

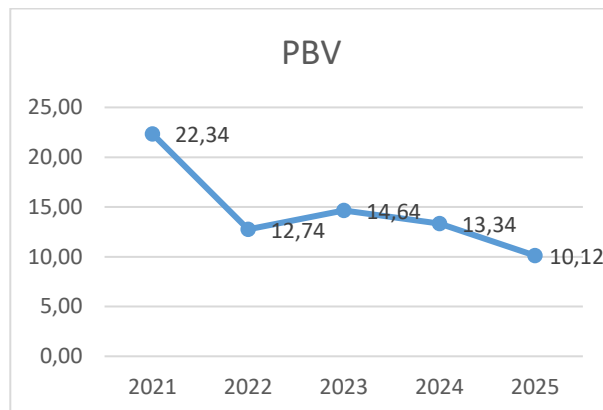
berbagai kegiatan usahanya. Modal atau dana yang diperoleh salah satunya berasal dari para investor. Investor adalah salah satu bagian penting untuk perusahaan sebagai sumber daya modal. Dikarenakan modal yang cukup dapat memenuhi kebutuhan oprasional perusahaan sehari-hari.

Selain itu, perusahaan juga bertujuan meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan kemakmuran bagi para pemilik sahamnya. Meningkatkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai saham perusahaan, apabila nilai perusahaan meningkat, maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan semakin baik. Hal tersebut tentunya menjadi daya saing yang dimiliki perusahaan sehingga menarik para investor untuk melakukan investasi.

Ketika melakukan investasi, sangat penting bagi investor untuk memahami terlebih dahulu nilai dari sebuah perusahaan, karena nilai tersebut mencerminkan keadaan pasar pada saat yang sama. *Price to Book Value* (PBV) dapat digunakan sebagai indikator untuk nilai perusahaan. *Price to book value* adalah sebuah perbandingan yang membantu menentukan apakah harga saham suatu perusahaan dapat dianggap terjangkau atau terlalu mahal (Robiyatun & Harjayanti, 2024). Semakin tinggi rasio *price to book value*, semakin baik juga prospek perusahaan di masa depan, yang tentunya menarik perhatian investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Perusahaan industri kimia adalah salah satu industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan industri kimia adalah perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi barang siap pakai. Produksi yang dijalankan perusahaan industri kimia terdiri dari produksi bahan kimia dasar (*basic chemicals*), produksi bahan kimia khusus (*speciality chemicals*) dan produksi bahan kimia pertanian (*agricultural chemicals*). Agar perusahaan industri kimia terus berkembang maka dibutuhkanlah seorang investor yang mau melakukan investasi. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa nilai perusahaan yang dimana *price to book value* sebagai indikator dapat dijadikan acuan investor sebelum melakukan investasi. Maka perlu dilihat apakah *price to book value* pada perusahaan

industri kimia memiliki nilai yang rendah atau tinggi. berikut ini merupakan grafik PBV perusahaan perusahaan industri kimia periode 2021-2025.



Sumber: (Bursa Efek Indonesia, Data diolah 2026)

Gambar 1. Grafik Rata-Rata PBV Perusahaan Industri Kimia

Gambar diatas menunjukkan *price to book value* pada perusahaan-perusahaan industri kimia, yang dimana menunjukkan adanya fluktuasi dari waktu ke waktu. pada tahun 2021 *price to book value* nilai rata-ratanya berada pada angka 22,34. Kemudian di tahun 2022 rata-ratanya sebesar 12,74, dibanding tahun sebelumnya *price to book value* tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup rendah. Selanjutnya, pada tahun 2023 *price to book value* meningkat menjadi 14,64. Lalu di tahun 2024 mengalami penurunan kembali menjadi 13,34 dan terus mengalami penurunan hingga mencapai 10,12 di tahun 2025.

Earning Per Share, dan *Sales Growth* diduga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar (Julianti & Sutanti, 2026). Dalam memaksimalkan nilai perusahaan maka laba per lembar saham harus terus meningkat. Sedangkan *Sales Growth* dapat diartikan sebagai kenaikan

jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode (Laelasari & Khuzaeni, 2024). Apabila Sales growth meningkat maka pendapatan perusahaan juga meningkat dengan begitu nilai perusahaan juga akan mengalami hal yang sama.

Menurut penelitian (Julianti, 2026) menyimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat kesenjangan dalam temuan penelitian sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Earning Per Share Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) dan sales growth terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan industri kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025 sebanyak 28 perusahaan.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, mempublikasikan laporan keuangan konsolidasi secara lengkap, menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan, serta tidak mengalami perubahan nama maupun kode perusahaan selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel dengan periode

observasi selama lima tahun sehingga menghasilkan 60 unit analisis.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan ringkasan saham perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta didukung oleh studi kepustakaan dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *earning per share* (EPS) dan sales growth, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Price to Book Value (PBV).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji *t*), uji simultan (uji *F*), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perusahaan yang menjadi fokus penelitian adalah perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2025, dengan total populasi sebanyak 28 perusahaan. Dari jumlah tersebut, 12 perusahaan terpilih untuk dijadikan sampel karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk periode selama 5 tahun. Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk

3	AVIA	Avia Avian Tbk
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
5	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
6	EKAD	Ekadharma International Tbk
7	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
8	LTLS	Lautan Luas Tbk
9	MDKI	Emdeki Utama Tbk
10	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
11	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
12	SRSN	Indo Acidatama Tbk

Sumber: Data diolah (2026)

Analisis pada penelitian ini dilakukan terhadap beberapa indikator yaitu, laba bersih, jumlah saham yang beredar, pendapatan atau penjualan, harga saham dan nilai buku. Indikator laba bersih, jumlah saham beredar dan pendapatan atau penjualan didapatkan dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Sedangkan harga saham didapat dari harga penutupan (*closing price*) tahunan dari setiap perusahaan. Informasi harga saham dapat dilihat melalui website BEI (www.idx.co.id). Kemudian untuk nilai buku sendiri didapatkan dari hasil perhitungan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar yang dapat dilihat melalui laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data dideskripsikan dalam bentuk penyajian data (mean, median, modus dan standar deviasi). Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	SD
EPS	60	3.74	345.75	70.5731	81.45828
SG	60	-99.89	99.17	4.2068	23.83545
NIKAI PERUSAAN	60	.20	6.51	1.2567	1.52424
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan terdapat 60 sample (N) yang diteliti dan nilai (*minimum*, *maximum*, serta *std. deviation*) dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel *earning per share* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3.74, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 345.75, nilai rata-rata sebesar 70.5731 dan standar deviasinya adalah 81.45828
2. Pada variabel *sales growth* (X2) memiliki nilai (*minimum*) sebesar -99.89 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 99.17, nilai rata-rata sebesar 4.2068 dan standar deviasinya adalah 23.83545
3. Pada variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,20, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 6.51, nilai rata-rata sebesar 1.2567 dan standar deviasinya adalah 1.52424

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EPS	50	3.74	345.75	78.9625	86.87059
SG	50	-99.89	99.17	3.5289	25.45043
NILAI PERUSAHAAN	50	.20	2.15	.6523	.41720
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan analisis statistik deskriptif setelah penghapusan data *outlier*, dapat disimpulkan bahwa terdapat 50 sampel (N) yang dianalisis dan nilai (minimum, maksimum, serta standar deviasi) dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel earning per share (X1), nilai terendah (*minimum*) tercatat sebesar 3.74 dan nilai tertinggi (*maksimum*) mencapai 345.75, dengan rata-rata sebesar 78.9625 serta standar deviasi adalah 86.87059.
2. Untuk variabel sales growth (X2), nilai terendah (*minimum*) sebesar -99.89, sedangkan nilai tertinggi (*maksimum*) tercatat sebesar 99.17, dengan rata-rata berada di nilai 3.5289 dan standar deviasi adalah 25.45043.
3. Pada variabel nilai perusahaan (Y), nilai terendah (*minimum*) tercatat 0,20 dan nilai tertinggi (*maksimum*) mencapai 2.15, dengan rata-rata di 0.6523 dan deviasi standarnya adalah 0.41720.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah data yang sedang dianalisis memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas. Kolmogorov-Smirnov diterapkan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, yang mana jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data

tersebut dianggap terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 0E-7 Std. Deviation 1.4322137
Most Extreme Differences	Absolute .214 Positive .214 Negative -.151
Kolmogorov-Smirnov Z	1.657
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti data yang digunakan dalam penelitian tidak terdistribusi secara normal.

Hasil dari pengujian normalitas di atas, menerangkan bahwa data tidak terdistribusi normal, oleh sebab itu dilakukan penghapusan data *outlier*. *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik yang unik yang terlihat berbeda dari pengamatan lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem (Ghozali, 2018). Di bawah ini merupakan tabel hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.37798412
	Absolute	.168
Most Extreme Differences	Positive	.168
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel hasil dari pengujian normalitas yang dilakukan setelah

menghapus data pencilan di atas (*outlier*), terlihat bahwa nilai asymp. sig (2 sisi) mencapai 0,119. Ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 artinya terjadi multikolinearitas pada setiap variabel.

Tabel 6 . Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.681	.074		9.144	.000		
1 EPS	-.001	.001	-.142	-1.031	.308	.917	1.091
SG	.007	.002	.442	3.201	.002	.917	1.091

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada Variabel (X1) yaitu *earning per share* sebesar 0,917 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 1.091 < 10,00. Pada variable (X2) yaitu *sales growth* nilai tolerance sebesar 0,917 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 1.091 < 10,00. Yang dapat diartikan tidak adanya multikolinearitas pada setiap variable

penelitian ini, karena nilai tolerance lebih dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas uji yang digunakan adalah uji glejser. Dalam uji glejser apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan dikatakan terjadinya

heteroskedastisitas apabila nilai signifikan (Sig) < 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.320	.048		6.603	.000
EPS	-.001	.000	-.227	-1.552	.127
SG	.002	.001	.230	1.572	.123

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser Dapat disimpulkan bahwa variabel (X1) *earning per share* memiliki nilai signifikannya sebesar $0,127 > 0,05$. Kemudian variabel (X2) yaitu *sales growth* memiliki nilai signifikansinya sebesar $0,123 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya masalah korelasi dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Dalam uji autokorelasi metode pengujian digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW-test). Dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadinya autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.144	.38594	.993

a. Predictors: (Constant), SG, EPS

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan nilai Durbin-Watson sebesar 0.993. nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan Variabel independen berjumlah 2 (K=2) dan data yang digunakan

sebanyak 50 (N=50). Sehingga menghasilkan nilai dl (batas bawah) sebesar 1,4625, nilai du (batas atas) sebesar 1,6283, nilai (4-du) sebesar 2,3717 dan (4-dl) sebesar 2,5375. Maka dapat disimpulkan

adanya autokorelasi positif karena $DW < DL$ yaitu $0.993 < 1.4625$.

Menurut (Ghozali, 2018), jika model regresi mengalami gejala autokorelasi maka dapat dilakukan penyelesaian dengan

mentransform model regresi. Berikut ini hasil uji autokorelasi setelah mentransform model regresi dengan menggunakan metode *cohrane-orcutt*.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transform Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 ^a	.145	.108	.32768	1.768

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.768. nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan Variabel independen berjumlah 2 ($K=2$) dan data yang digunakan sebanyak 50 ($N=50$). Sehingga menghasilkan nilai dl (batas bawah) sebesar 1,4625, nilai du (batas atas) sebesar 1,6283, nilai (4-du) sebesar 2,3717 dan (4-dl) sebesar 2,5375. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1,6283 < 1,768 < 2,3717$.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat apakah setiap variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen. kriteria pengambilan keputusan pada uji parsial (uji-t) yaitu adalah apabila nilai T tabel > T hitung dan nilai sig.< 0.05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.681	.074		9.144	.000
1 EPS	-.001	.001	-.142	-1.031	.308
SG	.007	.002	.442	3.201	.002

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel hasil uji parsial diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Uji Hipotesis Variabel *Earning Per Share* Secara Parsial

Variabel EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,308 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.031 < 2.011$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya secara parsial EPS tidak

- berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
- b. Uji Hipotesis Variabel *Sales Growth* Secara Parsial

Variabel SG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.021 > 2.011$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara parsial SG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Merciana Putri dan Aspyan Noor (2022) yang

mengatakan bahwa *sales growth* secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Simultan (uji F)

Digunakan untuk melihat Apakah variabel bebas mampu secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Dalam uji ini apabila nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan nilai $sig. < 0.05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (uji f)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.528	2	.764	5.130	.010
1 Residual	7.001	47	.149		
Total	8.529	49			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), SG, EPS

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,010 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Dan F hitung sebesar 5.130 yang mana nilai tersebut lebih besar dari F tabel yaitu 3.20. dikarenakan nilai $sig. < 0.05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *earning per share* (X1) dan *sales growth* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

D. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

1. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Uji koefisien determinasi parsial digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel bebas secara masing-masing (*parsial*) terhadap variabel terikat. (Rukajat, 2018).

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.681	.074		9.144	.000			
EPS	-.001	.001	-.142	-1.031	.308	-.015	-.149	-.136

SG	.007	.002	.442	3.201	.002	.401	.423	.423

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial diatas maka dapat dihitung nilai dari koefisien detrmniasi parsial dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 13. Perhitungan Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Beta x Zero Order	Hasil	(%)
EPS (X1)	-0,142 x -0,015	0,00213	= 0.213%
SG (X2)	0,442 x 0,401	0,177242	= 17,724%
Total		0,179372	17,937%

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji koefisien determinasi parsial diatas menunjukkan variabel independen *earning per share* memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 0.213% dan variabel independen *sales growth* memberikan pengaruh sebesar 17.724%. berdasarkan nilai uji koefisien determinasi parsial, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi simultan dengan melihat total

keseluruhan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial sebesar 17,937%.

2. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Uji koefisien determinasi simultan digunakan untuk memahami sejauh mana variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. (Rukajat, 2018).

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.144	.38594

a. Predictors: (Constant), SG, EPS

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil dari pengujian koefisien determinasi simultan diatas, nilai R² tercatat sebesar 0,179, yang menunjukkan bahwa *earning per share* (X1) dan *sales growth* (X2) berpengaruh secara simultan sebesar 17,9% terhadap nilai perusahaan (Y). Sementara itu, Adjust R Square menunjukkan angka 0,144, yang menandakan bahwa 14,4% bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel

dependen. Melalui hasil analisis koefisien tersebut, terlihat bahwa hubungan antara variabel sangat lemah. Hal ini disebabkan oleh nilainya yang berada di bawah 0,199. Kemudian, 85,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan

secara parsial atau simultan anantara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Priyatno, 2024).

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.681	.074		9.144	.000
1 EPS	-.001	.001	-.142	-1.031	.308
SG	.007	.002	.442	3.201	.002

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,681 - 0,001X_1 + 0,007X_2$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 0,681 artinya apabila nilai *earning per share* dan *sales growth* sama dengan 0 maka nilai perusahaan secara konstan bernilai sebesar 0,681
2. Nilai Koefisien regresi *earning per share* (X_1) sebesar -0,001 memiliki nilai koefisien regresi negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila *earning per share* turun, maka nilai perusahaan naik sebesar -0,001.
3. Nilai Koefisien regresi *sales growth* (X_2) sebesar 0,007 memiliki nilai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan apabila *sales growth* naik maka nilai perusahaan naik sebesar 0,007

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *earning*

per share tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti dari nilai koefisien yang mencapai 0,308, yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *earning per share* lebih tinggi dari 0,05. Selain itu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.031 < 2.011$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukan bahwa *sales growth* mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial. Hal ini juga tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai ini menunjukan nilai signifikansi *sales growth* dibawah 0,05. Kemudian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.021 > 2.011$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, ditemukan hasil bahwa *Earning per share* dan *sales growth* mempengaruhi nilai perusahaan pada saat yang bersamaan. Hal ini juga tercermin dalam nilai signifikansinya sebesar 0,010, hasil tersebut

menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.130 > 3.20$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa earning per share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba per saham belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai perusahaan pada sektor industri kimia selama periode penelitian.

Sebaliknya, sales growth terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan mampu meningkatkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa earning per share dan sales growth secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara individual earning per share tidak memberikan pengaruh yang signifikan, kombinasi antara kemampuan perusahaan menghasilkan pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan tetap berkontribusi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan pada industri kimia dibandingkan dengan laba per saham selama periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Julianti, K. D. (2026). *Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman*. 6(3).
- Julianti, K. D., & Sutanti. (2026). *Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman*. 6(3), 340–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jtear.v6i3.2517>
- Laelasari, R., & Khuzaeni. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2023. ARTICLE INFO ABSTRACT. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 784–792. <https://doi.org/https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i3.130>
- Priyatno, D. (2024). *Tenik Dasar untuk Analisis Data Menggunakan SPSS* (Giovanny, Ed.). Andi.
- Robiyatun, & Harjayanti, D. R. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Earning per Share terhadap Price to Book Value pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2014-2023. *SOCIORA: The Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 153–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.33753/sociora.v1i2.23>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.